

Pengaruh Literasi Keuangan, *Payment Gateway*, *Peer to Peer Lending*, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

¹ Desak Ayu Putu Yunita Putri, ² Armiani, ³ Elvina Setiawati

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹ desakputri08@gmail.com

² armiani198431s@gmail.com

³ elvinasetiawati74@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy, payment gateways, peer-to-peer lending, and financial inclusion on the financial performance of MSMEs. The research employs a quantitative method with an associative approach. The population of this study comprises all MSMEs in West Lombok Regency, particularly in Gerung District. The sample was selected using a simple random sampling method, with the sample size determined using Slovin's formula, resulting in a sample of 100 MSMEs. The results show that financial literacy, payment gateways, and financial inclusion have a positive and significant impact on the financial performance of MSMEs. However, peer-to-peer lending does not have a significant effect on the financial performance of MSMEs, as most MSME actors tend to feel anxious about using peer-to-peer lending as a source of business capital. The findings indicate that the variables financial literacy, payment gateways, peer-to-peer lending, and financial inclusion can explain 66.6% of the variance in the variable MSME financial performance, while the remaining 33.4% is influenced by other factors not included in the regression model used in this study.

Keywords: *Financial Literacy; Payment Gateway; Peer to Peer Lending; Financial Inclusion; Financial performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *payment gateway*, *peer to peer lending*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Lombok Barat terutama kecamatan Gerung. Sampel diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, *payment gateway*, dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan, *peer to peer lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM cenderung merasa khawatir dalam menggunakan *peer to peer landing* sebagai sumber pinjaman modal usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan, *payment gateway*, *peer to peer lending*, dan inklusi keuangan mampu memengaruhi variabel kinerja keuangan UMKM sebesar 66,6% sedangkan sisanya sebesar 33,4% kinerja keuangan UMKM dipengaruhi variabel-variabel lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; *Payment Gateway*; *Peer to Peer Lending*; Inklusi Keuangan; Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam laju perekonomian dan menjadi sarana percepatan pembangunan daerah. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, merupakan sektor yang berperan besar dalam menyediakan lapangan kerja. Selain itu, UMKM memiliki viabilitas yang sangat

tinggi dalam kondisi perekonomian. UMKM menjadi salah satu kelompok bisnis yang dapat bertahan dan menopang kondisi ekonomi negara secara berkelanjutan (Sujarweni, 2023).

UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah (Rianto & Hidayatulloh, 2020). Perkembangan UMKM tidak jauh dari masalah dalam pengelolaan keuangan sebab pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan kemampuan akuntansi, setidaknya akuntansi dasar yang mana tidak semua pelaku UMKM mampu mengaplikasikannya. Pelaku UMKM banyak beranggapan kalau tidak perlu melakukan penilaian kinerja keuangan dalam usaha dengan anggapan bahwa itu terlalu susah dan rumit serta juga memakan banyak waktu. Selama yakin tidak akan mengalami kerugian, sebagian besar para pelaku UMKM mengoperasikan usahanya hanya berpatokan pada laporan keuangan saja tanpa perlu mengetahui bagaimana perputaran keuangan usahanya (Farhan et al., 2020).

Peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Lombok Barat dikarenakan Kabupaten ini tengah berusaha melakukan perbaikan pembangunan dalam segala bidang, baik dari bidang Sumber Daya Manusia, ekonomi dan bidang-bidang lainnya. Hal ini tercermin dari Visi Kabupaten Lombok Barat yaitu “Terwujudnya Masyarakat Lombok Barat Yang Amanah, Sejahtera, dan Berprestasi dengan Dilandasi Nilai Patut, Patuh, Patju”. Segala cara telah dilakukan agar terwujudnya visi tersebut, hal ini hasil cerminan dari RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Lombok Barat yang berfokus atas pencapaian visi tersebut (Hadi et al., 2023).

Jumlah penduduk miskin yang ada di kabupaten Lombok Barat tercatat pada tahun 2021 yaitu sebesar 105 ribu jiwa atau sekitar 14,47% sementara itu pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin 99,1 ribu atau sekitar 13,39% walaupun menunjukkan penurunan tetapi masih lebih tinggi dari target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) yang mematok jumlah persentase penduduk miskin pada angka 7-8%. Sementara itu untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten Lombok Barat tercatat sebagai kabupaten yang memiliki angka pertumbuhan IPM nomor 4 tertinggi di Provinsi NTB tahun 2022. Berdasarkan data BPS Provinsi NTB, pertumbuhan IPM Lombok Barat dari tahun 2021 yaitu sebesar 68,61 menjadi 69,41 atau ada kenaikan sebesar 0,80 poin. Dengan kondisi seperti itu harus segera di perbaiki, mengingat kabupaten Lombok Barat ini merupakan satu-satunya kabupaten yang paling dekat dengan kota Mataram yang menjadi pusat kemajuan di Nusa Tenggara Barat (Hadi et al., 2023). Berikut adalah tabel untuk melihat jumlah UMKM yang terbaru pada kabupaten Lombok Barat tahun 2024:

Tabel 1. Jumlah Pelaku UMKM Kabupaten Lombok Barat

No.	Kecamatan	UMKM
1.	Batu Layar	809
2.	Gunung Sari	797
3.	Narmada	741
4.	Kediri	531
5.	Labuapi	710
6.	Gerung	676
7.	Kuripan	537
8.	Lembar	670
9.	Sekotong	398
10.	Lingsar	731
Jumlah		6.600

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Lombok Barat (2024).

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat total jumlah UMKM di kabupaten Lombok Barat yaitu sebanyak 6.600 pelaku usaha. Berdasarkan data di atas para semua pelaku UMKM di

kecamatan Gerung hanya masuk dalam golongan usaha mikro. Itu dikarenakan para pelaku UMKM kurang *bankable*, sehingga mereka susah untuk mengajukan pembiayaan ke perbankan karena kurangnya literasi dan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mereka terhadap bidang perbankan. Oleh sebab itu penyelesaiannya dengan layanan *peer to peer lending* yang di mana layanan ini adalah alternatif lain sebagai modal usaha selain perbankan bagi para pelaku UMKM yang dapat memberikan pinjaman ataupun kredit melalui online. Kendala yang dimiliki para pelaku UMKM di kecamatan Gerung yaitu bagaimana cara mengaplikasikan digitalisasi seperti *payment gateway* dan *peer to peer lending* ini.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan menjelaskan bahwa usaha mikro masih sangat banyak dibandingkan dengan usaha kecil, yang di mana artinya usaha atau UMKM rumahan, yang masih kecil-kecilan masih banyak yang harus diupgrade dan diberikan literasi terkait segala aspek yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya agar bisa bersaing dalam tingkat nasional maupun internasional. Kurangnya pemahaman masyarakat di kecamatan Gerung tersebut terkait aspek-aspek keuangan dalam bisnis seperti manajemen kas, investasi, dan pengelolaan risiko, dapat menghambat kemampuan keuangan UMKM secara digitalisasi untuk bertahan dan tumbuh dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Kinerja keuangan UMKM biasanya dijadikan sebagai media dalam pengukuran subjektif untuk menggambarkan efektivitasnya pemanfaatan aset dalam meningkatkan pendapatan usaha. Membara, et al (2018) mengatakan bahwa “indikator dalam kinerja keuangan UMKM di antaranya ialah penjualan per tahun, laba per tahun, asset bersih serta jumlah tenaga kerja. Selain itu, fenomena yang seringkali dialami oleh para pelaku UMKM yaitu sulitnya mendapatkan pembiayaan atau dana pinjaman untuk modal sehingga menyebabkan UMKM tidak kunjung memiliki peningkatan yang besar. Akibatnya keterbatasan modal sering menjadi penghambat para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya dan untuk memperluas jaringan usaha mereka. Kinerja merupakan capaian yang diperoleh oleh seseorang, ataupun Perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Kinerja yang maksimal merupakan merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahanya (Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, 2022).

Menurut Fajri & Indriasih, (2021) kinerja adalah bagaimana tentang kita melakukan sebuah pekerjaan, hasil yang diraih dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kinerja yang baik adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha UMKM, dengan meningkatnya pengetahuan juga dapat memberi kemudahan akses layanan yang berhubungan dengan keuangan serta pengelolaan keuangan yang benar, yang tentunya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat maupun pelaku UMKM. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM salah satunya adalah literasi keuangan. Jika tingkat literasi keuangan baik maka potensi pertumbuhan UMKM dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016a) literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan mengubah sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Survei Nasional tingkat Literasi Keuangan menurut OJK bahwa tingkat keuangan literasi di Indonesia diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yakni : *well literate* dengan 3 persentase 21.84%, *sufficient literate* dengan persentase 75.69%, *less literate* dengan persentase 2.06% dan *not literate* 0.41% (Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, 2022). Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik masih terbilang cukup rendah sehingga perlunya himbuan terkait dengan literasi keuangan. Literasi keuangan ini sendiri

berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola dan melakukan perencanaan serta keputusannya terhadap keuangan yang dimiliki. Maka dari itu, diperlukan cara-cara yang strategis dalam rangka peningkatan kinerja keuangan UMKM, untuk mengatasi kendala tersebut dapat diupayakan dengan membekali pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengetahuan keuangan. Atas dasar hal tersebut literasi keuangan sangat penting adanya guna untuk meningkatkan kinerja keuangan para UMKM, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Nurhayati, (2022), Pangastuti et al., (2023), Putri et al., (2022) yang di mana dinyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan dengan hasil penelitian (Ayu et al., 2023) yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Perkembangan teknologi keuangan telah membuka peluang baru bagi UMKM dalam mengakses layanan keuangan yang lebih efisien. *payment gateway*, sebagai contoh, memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi secara online dengan lebih mudah dan aman. *payment gateway* ini sendiri merupakan bentuk suatu sistem transaksi yang memiliki tugas untuk mengotorisasi suatu proses transaksi secara online atau elektronik melalui *e-commerce* (Nursansiwati & Armiani, 2022). Oleh karena itu *payment gateway* ini adalah sarana yang sangat mudah dalam melakukan suatu transaksi.

Penggunaan *payment gateway* dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi, baik bagi pelaku usaha maupun pelanggan. Di kecamatan Gerung, penggunaan *payment gateway* bisa dikatakan masih sangat terbatas. Masyarakat yang ada di kecamatan Gerung ini bisa dikatakan kurang dalam penggunaan dan pengaksesan teknologi yang ada di era sekarang. Contohnya seperti penggunaan aplikasi Dana, OVO, Link Aja Syariah, Gopay, Shopeepay.

Sebagaimana dengan upaya meningkatkan digitalisasi untuk para pelaku UMKM dengan menggunakan sarana *payment gateway* agar bisa mengikuti perkembangan jaman dan mempermudah transaksi antara pelaku UMKM dengan konsumen. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, 2022), Octaviani, (2023), Riskiyah & Hartini, (2023) menyatakan bahwa *payment gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Berbanding terbalik dengan penelitian Sukma, et al (2024) yang menyatakan bahwa *payment gateway* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Sementara itu *peer to peer lending* merupakan menyediakan alternatif baru dalam mendapatkan modal usaha tanpa harus melalui proses yang rumit yang sering berkaitan dengan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional. *Peer to peer lending* ini didefinisikan sebagai pemberian pendanaan atau pembiayaan yang dapat dilakukan secara online, yaitu biasa dikatakan sebagai jembatan kesenjangan yang terjadi di antara mereka yang membutuhkan biaya dan mereka yang memiliki kelebihan dana. *Peer to peer lending* ini juga memberikan mekanisme kemudahan bagi para pelaku UMKM sebab, pengajuan pembiayaan atau pinjaman dapat dilakukan secara online, pelaku UMKM cukup mengupload dokumen yang diminta secara online. Akan tetapi, layanan ini belum digunakan secara optimal oleh pelaku bisnis khususnya UMKM dikarenakan minimnya literasi keuangan serta juga kesulitan dalam penggunaan teknologi (Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, 2022).

Permasalahan variabel *peer to peer lending* pada kecamatan Gerung ini yaitu pada akses terhadap pembiayaan konvensional dari bank yang seringkali masih sulit bagi para pelaku UMKM yang ada di kecamatan ini. Ini dikarenakan faktor persyaratan yang ketat, pemberkasan yang masih rumit dan terkadang masyarakat Gerung ini jarang memiliki surat-surat riwayat hidup yang lengkap, contohnya KTP dan KK yang sudah berakhir masa berlakunya tidak diperpanjang sehingga tidak lengkapnya persyaratan tersebut dapat menghambat proses pemberkasan di Bank.

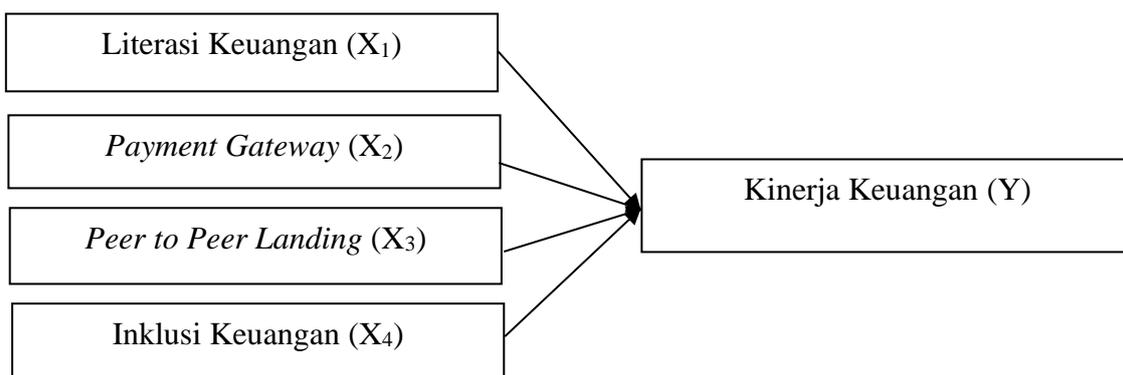
Untuk membantu para pelaku UMKM yang ada di kecamatan Gerung dalam pembiayaan atau pinjaman secara online dengan menggunakan sarana jembatan yang disediakan *peer to peer lending* sebagai jembatan kesenjangan antara pemberi dana dengan UMKM yang memerlukan biaya sesuai dengan hasil penelitian (Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, 2022), Sukma et al.,

(2024), Octaviani, (2023), Purnamasari, 2020) menyatakan *peer to peer lending* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian Khafidloh & Hermuningsih, (2021) yang menyatakan bahwa *peer to peer lending* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pelaku UMKM.

Inklusi keuangan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa UMKM memiliki akses yang merata terhadap layanan keuangan. Menurut Strategi Keuangan Inklusif (SNKI) Bank Indonesia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak setiap orang untuk menjangkau dan mendapatkan perolehan pelayanan yang sebesar-besarnya dari suatu lembaga keuangan dengan waktu yang tepat secara terinformasi, dengan biaya yang bisa dibilang masih dalam batas wajar, dan dengan tetap memastikan kenyamanan dan martabat mereka (Ruli et al., 2021). Dengan inklusi keuangan yang kuat, UMKM di kecamatan Gerung dapat lebih mudah mengakses produk keuangan, layanan perbankan, dan dukungan finansial dari lembaga keuangan, yang di mana semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan pertumbuhan bisnis mereka. UMKM ini tidak hanya memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap pendapatan daerah, tetapi juga berperan dalam mempertahankan warisan budaya dan tradisional. Meskipun memiliki potensi yang besar, para pelaku UMKM di kecamatan Gerung ini sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan efektif.

Permasalahan variabel inklusi keuangan di kecamatan Gerung yaitu inklusi keuangan masih menjadi tantangan yang sangat sulit, terutama bagi UMKM yang beroperasi di daerah pelosok. Kurangnya akses terhadap layanan keuangan formal seperti rekening bank, kredit, asuransi ini menjadi penghambat pertumbuhan UMKM yang ada di kecamatan Gerung tersebut. Memiliki ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk maupun layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para masyarakat khususnya para pelaku UMKM yang ada di kecamatan Gerung dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM dan juga masyarakat lainnya yang membutuhkan akses tersebut. Sebagaimana hasil penelitian dari Fajri & Indriasih, (2021), Ayu et al., (2023), Pangastuti et al., (2023), Riskiyah & Hartini, (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan penelitian Anggriani & Armiani, (2023) dan Ruli et al., (2021) yang menyatakan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, *payment gateway*, *peer to peer landing* dan inklusi keuangan Terhadap kinerja UMKM kota Mataram. Adapun rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Konseptual.

Berdasarkan rerangka konseptual sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

- H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.
- H₂: *Payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.
- H₃: *Peer to peer landing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.
- H₄: Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Peneliti ingin mengetahui hubungan variabel literasi keuangan (X_1), *payment gateway* (X_2), *peer to peer landing* (X_3), dan inklusi keuangan (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM yang ada di kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat sebanyak 676 UMKM. Metode pengambilan sampel menggunakan slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

$$n = \frac{676}{(1 + 676 \times 10\%^2)}$$

$$n = 87,1134$$

Jika dihitung dengan perumusan slovin hasilnya menunjukkan 87,1134 dibulatkan menjadi 100 responden. Penelitian ini berasal dari data primer dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner yang disebar melalui secara langsung dengan teknik pengukuran skala likert 4 (empat) poin yang digunakan yaitu (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Varibel	Indikator
1.	Kinerja Keuangan	laba omset
2.	Literasi Keuangan	pengetahuan tentang keuangan perilaku keuangan sikap keuangan
3.	<i>Payment Gateway</i>	mudah dioperasikan meningkatkan efektivitas mengefisiensi pekerjaan
4.	<i>Peer to Peer Landing</i>	prosedur pembiayaan yang mudah meminimalisir waktu menambah produktivitas
5	Inklusi Keuangan	akses keuangan penggunaan jasa keuangan kualitas jasa keuangan kesejahteraan

Sumber: Data diolah (2024).

Data dianalisis menggunakan SPSS 27 dengan beberapa uji di antaranya; uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (parsial) dan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel literasi keuangan, *payment gateway*, *peer to peer landing*, inklusi keuangan dan kinerja keuangan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.419	.213		1.972	.051
	Literasi Keuangan	.215	.085	.214	2.522	.013
	Payment Gateway	.179	.076	.207	2.340	.021
	Peer to Peer Landing	-.028	.071	-.037	-.389	.698
	Inklusi Keuangan	.502	.075	.557	6.670	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2024).

Berdasarkan tabel 3 persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 0.419 + 0,215.X_1 + 0,179.X_2 - 0,028.X_3 + 0,502.X_4$$

Di mana:

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

X_1 = Literasi keuangan

X_2 = *Payment gateway*

X_3 = *Peer to peer landing*

X_4 = Inklusi keuangan

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang diperoleh 0.419 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu literasi keuangan, *payment gateway*, *peer to peer landing* dan inklusi keuangan adalah nol maka nilai konstanta pengaruh kinerja keuangan sebesar 0.419.
2. Variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.215. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel literasi keuangan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel kinerja keuangan sebesar 0.215.
3. Variabel *payment gateway* memiliki nilai koefisien regresi 0.179. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel *payment gateway* naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel kinerja keuangan sebesar 0,179.
4. Variabel *peer to peer landing* memiliki nilai koefisien regresi -0.028. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel *peer to peer landing* naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan menurunkan variabel kinerja keuangan sebesar 0.028.
5. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai koefisien regresi 0.502. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel inklusi keuangan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel kinerja keuangan sebesar 0.502.

Selanjutnya uji hipotesis (parsial), Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan < 0.05 atau nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$. Nilai T_{Tabel} diperoleh melalui distribusi T dengan ketentuan $df = n - k - 1$. Nilai $df = 100 - 4 - 1 = 95$ dengan tingkat signifikansi 0.05, sehingga diperoleh nilai $T_{Tabel} 1,66105$. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Dikatakan berpengaruh apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Nilai T_{tabel} diperoleh melalui distribusi T dengan tingkat signifikansi 0.05 ($N = n-k$). sehingga diperoleh nilai T_{tabel} 1.660. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.419	.213		1.972	.051
Literasi Keuangan	.215	.085	.214	2.522	.013
Payment Gateway	.179	.076	.207	2.340	.021
Peer to Peer Landing	-.028	.071	-.037	-.389	.698
Inklusi Keuangan	.502	.075	.557	6.670	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2024).

Berdasarkan tabel 4 mengenai uji parsial (uji-t) menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel Literasi keuangan memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dengan nilai T_{hitung} 2.522 > nilai T_{tabel} 1.660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Variabel *Payment gateway* memiliki nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, dengan nilai T_{hitung} 2.340 > nilai T_{tabel} 1.660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Variabel *Peer to peer landing* memiliki nilai signifikan $0.698 > 0.05$, dengan nilai T_{hitung} -0.389 < nilai T_{tabel} 1.660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
4. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$, dengan nilai T_{hitung} 6.670 > nilai T_{tabel} 1.660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Selanjutnya uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.666	.23276

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Payment Gateway, Literasi Keuangan, Peer to Peer Landing

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Adjust-R2* sebesar 0.666 atau 66.6%. Hal ini memiliki arti bahwa literasi keuangan, *payment gateway*, *peer to peer landing* dan inklusi keuangan dapat memengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 66.6%. Sedangkan 33.4% dijelaskan oleh faktor-faktor sejenis lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti tingkat pendidikan, pengalaman usaha, umur usaha dan omzet usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Lombok Barat

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dengan nilai T_{hitung} 2.522 > nilai T_{tabel} 1.660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Literasi keuangan yang baik oleh pelaku UMKM membuat kinerja UMKM meningkat.

Literasi keuangan usaha mikro dapat bermanfaat untuk memperoleh keterampilan, dan kemampuan menyusun strategi dalam pilihan layanan keuangan. Para pelaku UMKM di kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan

lebih bijak dalam mengelola keuangan untuk kepentingan usahanya demi mencapai kinerja yang lebih baik. Ketika masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik akan mengurangi praktik *shadow banking* dan *irresponsible finance* (Kusumaningtuti et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik hal ini ditunjukkan dengan jawaban pelaku usaha atas kuesioner yang diberikan peneliti. Selain itu pelaku UMKM memiliki perilaku keuangan yang baik hal ini ditunjukkan dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam bentuk laporan sederhana. Namun dalam sikap keuangan, pelaku usaha cenderung mengabaikan dalam menentukan target kedepannya, hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku usaha membuka usaha untuk mencari penghasilan tambahan bukan sebagai mata pencaharian utama.

Penelitian ini menemukan bahwa para pelaku UMKM yang memiliki latar pendidikan yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang baik, namun sebaliknya pelaku UMKM yang memiliki pendidikan terakhir yang rendah tidak mengetahui tentang dasar dasar keuangan untuk usahanya yang sedang dijalankan. Selain itu, usia pelaku UMKM menunjukkan pelaku UMKM yang lebih muda memiliki literasi keuangan yang baik karena sebagian pemuda dan pemudi yang menjalankan usaha cenderung mencari ide untuk meningkatkan keuangan usahanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara yang menemukan bahwa kebanyakan responden memiliki pendidikan terakhir hanya sampai SMA/Sederajat, namun memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan secara manual oleh pelaku usaha. Itu dikarenakan minat usaha yang dimiliki responden sangat tinggi, selain itu beberapa kali pemerintah ataupun para mitra yang ada di kecamatan gerung ini aktif memberikan sosialisasi terkait UMKM kepada beberapa desa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulyanti & Nurhayati, (2022), Pangastuti et al., (2023), Putri et al., (2022) yang di mana dinyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, maka semakin tinggi kinerja UMKM.

Pengaruh *Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Lombok Barat

Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Payment gateway* memiliki nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, dengan nilai $T_{hitung} 2.340 > \text{nilai } T_{tabel} 1.660$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kinerja yang sangat baik, pelaku UMKM mempunyai beragamnya inovasi, mampu membandingkan laba, omzet dan mendapatkan pelanggan secara pasti.

Payment gateway merupakan transaksi yang disediakan oleh layanan aplikasi *e-commerce* yang bisa memberikan pemrosesan atau pembayaran secara online atau elektronik. *Payment gateway* ini mempermudah pebisnis dalam melakukan pembayaran secara online yang bisa dilakukan di luar kota. Pada dasarnya teknologi dikembangkan agar mempermudah pekerjaan manusia. Penelitian ini didukung oleh teori pertumbuhan neo klasik, *payment gateway* memiliki tingkat pertumbuhan yang berasal dari sumber kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang di gunakan saat ini semakin tinggi. Pelaku UMKM wajib mengikuti perkembangan teknologi tersebut agar dapat meningkatkan hasil penjualannya. Mengikuti perkembangan teknologi yang seperti pengoptimalan segala peralatan yang dimiliki serta pembaruan pengetahuan teknologi harus dimiliki oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait *payment gateway*, walaupun SDM yang ada di kabupaten Lombok Barat ini rendah namun pada kecamatan Gerung ini juga memiliki beberapa responden yang bisa dibilang masi muda yang bisa mengaplikasikan aplikasi *payment gateway*. Alasan mengapa *payment gateway* pada penelitian ini berpengaruh, yaitu karena para generasi muda ini mengajarkan orang tua mereka untuk mengaplikasikan cara menggunakan qris, dana, dan lainnya. Sehingga walaupun UMKM yang ada di Gerung ini rata-rata tergolong mikro namun mereka sudah bisa menggunakan aplikasi fintech tersebut, yang di

mana uang yang akan terkumpul dengan menggunakan aplikasi ini akan terkumpul pada bank yang mereka miliki.

Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik responden yang sebagian besar usia produktif dapat dilihat bahwa usia-usia tersebut mengikuti kemajuan zaman yang mana sekarang semua serba online termasuk dalam memesan makanan, maka *payment gateway* ini sangat bagus untuk diterapkan dalam bisnis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kecamatan Gerung sebagian besar sudah menggunakan *payment gateway* seperti DANA, Ovo, Shopeepay sebagai alat pembayaran. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, 2022), Octaviani, (2023), Riskiyah & Hartini, (2023) menyatakan bahwa *payment gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh *Peer to Peer Lending* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Lombok Barat

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *peer to peer lending* berpengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap Variabel *Peer to peer lending* memiliki nilai signifikan $0.698 > 0.05$, dengan nilai $T_{hitung} -0.389 < \text{nilai } T_{tabel} 1.660$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM masih belum mau menerapkan *peer to peer lending* sebagai langkah dalam mendapatkan pinjaman.

Penelitian ini menemukan bahwa para pelaku UMKM yang ada di kecamatan Gerung masih belum mau menggunakan *peer to peer lending* untuk memperoleh pinjaman yang dapat digunakan sebagai tambahan modal. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM masih takut akan resiko dari *peer to peer lending* seperti resiko kredit dan suku bunga yang lebih tinggi yang dapat memungkinkan pelaku UMKM tidak mampu membayar kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan sehingga mengakibatkan kerugian finansial bagi pelaku UMKM. Ketakutan lain yang dirasakan oleh pelaku UMKM adalah resiko penipuan. Hal ini menjadi ketakutan terbesar bagi pelaku UMKM, dikarenakan maraknya berita tentang penipuan pinjaman online yang menyebabkan pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak menggunakan *peer to peer lending* dan lebih memilih melakukan pinjaman ke bank.

Hasil ini didukung juga oleh hasil wawancara yang penulis lakukan terkait *peer to peer lending* ini yaitu para responden yang ada pada kecamatan Gerung ini tidak berani mengambil resiko besar yang ada pada aplikasi *peer to peer lending* ini. Para responden lebih memilih meminjam di bank dari pada meminjam di online yang ada pada *peer to peer lending* ini. Mereka takut akan bunga yang sangat tinggi, selain itu juga seperti kasus kasus yang viral di media sosial mereka takut akan resiko penipuan. Oleh karena itu pada penelitian ini *peer to peer lending* sama sekali tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan umkmnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasil ini sesuai dengan penelitian penelitian Khafidloh & Hermuningsih, (2021) yang menyatakan bahwa *Peer to Peer Lending* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pelaku UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Lombok Barat

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$, dengan nilai $T_{hitung} 6.670 > \text{nilai } T_{tabel} 1.660$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kemudahan menggunakan dan mendapatkan layanan dan akses keuangan akan mempermudah pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha sehingga tingkat kesejahteraan para pelaku UMKM juga akan meningkat secara beriringan.

Inklusi keuangan dapat diandalkan dalam mendorong perubahan perilaku agar semakin meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu inklusi juga akan merubah pola pikir pelaku usaha tentang cara melihat uang dan laba, dengan pola pikir tersebut maka akan merubah pelaku ekonomi menjadi responsif. Penggunaan fasilitas lembaga keuangan bank dan *nonbank* dapat membantu keberhasilan UMKM untuk bersaing dalam ekonomi global sehingga dapat

mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha yang masih tergolong unbanked. Dengan akses yang luas terhadap lembaga keuangan merupakan hal penting untuk meningkatkan kinerja sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM terbantu dengan adanya kemudahan akses keuangan yang dapat diakses menggunakan internet tanpa harus pergi ke lembaga keuangan, dapat dengan mudah menggunakan jasa lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan pelaku UMKM, serta membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan omset dengan memanfaatkan produk atau layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan. Namun dari segi kualitas layanan, sebagian besar pelaku UMKM masih menerapkan pencatatan keuangan yang sederhana, sehingga masih belum mendapatkan manfaat dari adanya kualitas layanan lembaga keuangan.

Hasil ini didukung juga oleh hasil wawancara yang penulis lakukan terkait inklusi keuangan yaitu kebanyakan responden memilih meminjam di bank hal ini dikarenakan di bank lebih aman, mudah dan para responden yang meminjam ini mendapatkan program KUR yang ada pada setiap bank, contohnya bank BRI dan MANDIRI memiliki program yang bernams KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang di mana KUR ini hanya bisa didapatkan oleh umkm yang benar benar membutuhkan bantuan biaya dan juga umkmnya dapat menjamin KUR ini. Inilah yang menjadi alasan mengapa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan karena para responden lebih memilih meminjam di bank daripada pinjol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri & Indriasih, (2021), Ayu et al., (2023), Pangastuti et al., (2023), Riskiyah & Hartini, (2023) menyatakan bahwa insklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: 1). Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki pengetahuan dan perilaku keuangan yang baik serta sikap keuangan yang cukup baik. 2). *Payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kinerja yang sangat baik, pelaku UMKM mempunyai beragamnya inovasi, mampu membandingkan laba, omzet dan mendapatkan pelanggan secara pasti. 3). *Peer to peer landing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM masih belum mau menerapkan *peer to peer landing* sebagai langkah dalam mendapatkan pinjaman. 4). Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukan bahwa dengan kemudahan menggunakan dan mendapatkan layanan serta akses keuangan akan mempermudah pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha sehingga tingkat kesejahteraan para pelaku UMKM juga akan meningkat secara beriringan.

Disarankan kepada para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan melakukan pembenahan dalam beberapa hal seperti 1). Perlu edukasi pengetahuan mengenai manajemen keuangan, inovasi dan pemasaran produk pemilik UMKM, terutama edukasi dalam pemisahan antara aset pribadi dan aset usahanya. Penerapan akses pemasaran dan inovasi yang kreatif. Karena dengan adanya edukasi UMKM, pemilik akan mendapat pengetahuan sehingga mereka akan tahu apa yang harus dilakukan agar usahanya berkembang dengan baik dan mempunyai ide untuk meningkatkan usaha mereka. 2). Perlu adanya motivasi kepada para pelaku UMKM agar lebih berani untuk berinovasi, agar usahanya lebih berkembang. Perlu pemahaman tentang teknologi untuk lebih memperluas pemasaran produk serta bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah indikator variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja usaha seperti aspek lingkungan, aspek ekonomi dan indikator variabel lainnya

dan melengkapi metode survey dengan wawancara serta memperluas objek penelitian guna memperkuat hasil penelitian, semakin banyak sampel yang digunakan maka semakin memperkuat hasil penelitian. akah simpulan dituliskan secara singkat, hanya menjawab tujuan atau hipotesis

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. B., & Rita, M. R. (2024). Inklusi Keuangan, P2p Lending Dan Kinerja Umkm: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics And Business*, 8(1), 583. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.V8i1.1590>
- Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, M. I. H. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kota Medan*. 13(2), 90–102.
- Aminul Fajri, Dewi Indriasih, N. I. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Kabupaten Tegal. *Action Research Literate*, 13. <https://doi.org/10.46799/arl.V7i11.201>
- Andika Bagas Sukma; Dian Purwandari; Carolyn Lukit. (2024). *Pengaruh Fintech P2p Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Karawang*. 8(2), Pengaruh Fintech P2p Lending Dan Payment Gateway T.
- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., Pratama, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Warmadewa, U. (2023). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7, 1–18.
- Deka Anggun Lestari, E. D. P. & B. S. (2020). *Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan*. 1(1), 1–10.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 117/Dsn-Mui/Ii/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, 14 (2018).
- Dewi, S. R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Based Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umk Kuliner Di Kecamatan Jelutung Kota Jambi*.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Bandung*. 5(3), 1347–1354.
- Fahmi, I. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama. *Bandung: Alfabeta*.
- Farhan, M., Novriansa, A., & Kalsum, U. (2020). *Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kota Daro , Kabupaten Ogan Ilir*. 1(1), 47–54.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs In South Africa. *Journal Of Social Sciences*, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Hadi, S., Eikman, A., & Salmin, S. (2023). Strategi Bertumbuh (Scale Up) Pelaku Usaha Umkm Kabupaten Lombok Barat Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan. *Action Research Literate*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.46799/arl.V7i2.145>
- Iin Anggriani, Armiani, M. W. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Dompu*. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 2 No. 3, November 2023: 598-609.
- Istiqomah. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, Serta Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kelurahan Kuningan Barat, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan*. *Universitas Nasional*.
- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Cirebon Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jrka*, 2(2), 93–103.
- Lubis, A. M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.36418/Coalue.V11i1.1972>
- Maulidah, H., Unggul, E., & Utami, S. (2022). *Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan*. 6, 3324–3332.

- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 30–47.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/Jej.V16i2.887>
- Nursansiwati, D. A., & Armiani, A. (2022). Peran Strategi Bisnis Fintech Payment Gateway Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Ntb. *Owner*, 7(1), 367–378. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1219>
- Octaviani, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Yogyakarta. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(4), 1483–1498. <https://doi.org/10.37606/Publik.V10i4.856>
- Ojk. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016a). Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat Dengan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. [https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Regulasi/Peraturan-Ojk/Documents/Pages/Pojk-Tentang-Peningkatan-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-Dan-Atau-Masyarakat/Sal - Pojk Literasi Dan Inklusi Kuang](https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Regulasi/Peraturan-Ojk/Documents/Pages/Pojk-Tentang-Peningkatan-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-Dan-Atau-Masyarakat/Sal-Pojk-Literasi-Dan-Inklusi-Kuang)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016b). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 77 /Pojk.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29. [https://www.ojk.go.id/Id/Regulasi/Otoritas-Jasa-Kuangan/Peraturan-Ojk/Documents/Pages/Pojk-Nomor-77-Pojk.01-2016/Sal - Pojk Fintech.Pdf](https://www.ojk.go.id/Id/Regulasi/Otoritas-Jasa-Kuangan/Peraturan-Ojk/Documents/Pages/Pojk-Nomor-77-Pojk.01-2016/Sal-Pojk-Fintech.Pdf)
- Pangastuti, R. L., Yap, N., Kadiri, U., & Id, K. A. (2023). Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Halal Di Kabupaten *Arsy: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(1), 56–60. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7808/1/Skripsi Juni Yati Novitasari Lengkap %20ok%20.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7808/1/Skripsi%20Juni%20Yati%20Novitasari%20Lengkap%20ok%20.pdf)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. *Bank Indonesia*, 1. <https://www.bi.go.id/Id/Sistem-Pembayaran/Fintech/Contents/Default.aspx>
- Pramono, M. I.; A. T. (2023). Pengaruh Peer To Peer Lending Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Kinerja Umkm di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2(3), 115–121.
- Purnamasari, E. D. (2020). Pengaruh Payment Gateway Dan Peer to Peer Lending (P2p) Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 63–65. <https://doi.org/10.36982/Jiegmk.V11i1.1063>
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.790>
- Rianto, D., & Hidayatulloh, A. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Umur Usaha Mendorong Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Batik di Kota Yogyakarta. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 299. <https://doi.org/10.35448/Jmb.V12i2.6945>
- Riskiyah, W. N., & Hartini. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Payment Gateway Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Sumbawa. 1(4), 188–199.
- Ruli, M., Hilmawati, N., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Kusumaningtiyas, R., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Keuangan, L., Bisnis, K., & Bisnis, K. (2021). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kecil Menengah*. 10(1).

- Suciliya Nor Khafidloh, Sri Hermuningsih, A. M. (2021). *Peran Fintech Terhadap Perkembangan Umkm Di Yogyakarta*. 10(2).
- Sugiyono, P. D. (N.D.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Akuntansi Umkm*.
- Sutanti, U. H. (2021). *Pengaruh Payment Gateaway, Literasi Keuangan, Motivasi Dan Locus Of Control Terhadap Kinerjausaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Sidoarjo* (1st Ed.). Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Provinsi Dki Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah*, 148.